

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BULETING SELAMAT PAGI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 3 SDI TAHFIZ KERONGKONG

Baiq Halimatuz Zuhrotul Aini
IAI Hamzanwadi NW Pancor
Email: baiqzuhrotulaini@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi media buleting selamat pagi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SDI Tahfiz kerongkong Tahun ajaran 2018/2019. Dalam penelitian ini terdapat tiga siklus dan empat tahapan dalam tiap siklusnya, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui observasi dan tes hasil belajar pada siswa kelas 3 SDI Tahfi kerongkong. Hasil tes menunjukkan persentase nilai rata-rata kelas 3 meningkat dari pre-test 58 persen menjadi 63 persen pada post-test I, 75 persen pada post-test II, dan menjadi 82 persen pada post-test III. Hal ini berarti Implementasi media buleting selamat pagi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan mencapai standar ketuntasan (80%). Peningkatan tersebut selaras dengan data yang diperoleh dari hasil tes belajar dan catatan lapangan saat observasi.

Kata kunci: Media pembelajaran, buleting selamat pagi, Hasil belajar

A. Pendahuluan

Pembelajaran di tingkat dasar merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang teramat penting dalam kehidupan kita. Karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh para ahli menyatakan bahwa pembelajaran di tingkat dasar tersebut memberikan pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan individu selanjutnya. Jika kita memperhatikan dengan seksama tentang pembelajaran tingkat dasar ini mungkin yang terlintas dalam benak kita tentang pembelajaran yang terjadi di Indonesia adalah tentang sekolah dasar. Sekolah dasar saat ini memang menjadi salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah secara langsung melalui program wajib belajar 9 tahun. Tentunya dengan kenyataan tersebut maka harusnya pendidikan di sekolah dasar menjadi bahan perhatian yang lebih intensif karena menentukan keberhasilan peserta didik nantinya.

Dalam mencapai sebuah pembelajaran SD yang berkualitas tentu bukan hanya mendasarkan pada teori dan kurikulum saja tetapi juga menyangkut elemen-elemen yang harus diperhatikan di dalamnya. Diantaranya, pertama yang harus diperhatikan dalam pembelajaran tersebut adalah ketersediaan seorang tenaga pendidik yang mumpuni yang dengannya mampu mengkondisikan pembelajaran yang berlangsung

dengan baik dan mampu mengelola kelas dengan senyaman mungkin, pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar yang diharapkan (Suharsimi Arikunto, 1996:67). Yang kedua tentu saja kesiapan para peserta didik dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh tenaga pendidik. Dan yang ketiga adalah ketersediaan sarana prasarana yang digunakan sebagai media pembelajaran sebagai alat bantu di dalam menyampaikan materi pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang ketiga ini, yakni tentang media pembelajaran untuk sekolah dasar memang diperlukan campur tangan pemerintah untuk menyediakan fasilitas yang lebih memadai. Namun pada dasarnya selain mengandalkan sarana dan prasarana dari pemerintah akan sangat dituntut kepada seorang tenaga pendidik agar mampu melakukan inovasi dan menunjukkan kreativitasnya dalam mengolah apa yang ada menjadi media pembelajaran yang menarik untuk anak sekolah dasar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Seperti contohnya jika kita mengulik tentang model pembelajaran Paikem maka kita akan mendapatkan pembelajaran tentang alam. Dari model pembelajaran ini jelas sekali bahwa Indonesia kaya akan kekayaan alam dan itu bisa dimanfaatkan oleh tenaga pendidik yang kreatif dalam memberikan media pembelajaran yang lebih menarik, inovatif dan menyenangkan bagi para peserta didiknya (modul pelatihan Paikem MI NW UNHAZ, 12:2015). Jadi dengan demikian tidak ada alasan bagi para tenaga pendidik terhalang kegiatan pembelajarannya hanya karena keterbatasan media. Karena usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila diketahui secara tepat faktor - faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, dikenal masalah – masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul yang dapat merusak iklim belajar mengajar, serta dikuasai berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan di ketahui kapan suatu pendekatan bisa digunakan. (Ahmad Rohani, 122:1995)

Pendidikan yang diberikan di Sekolah Dasar amat penting bagi pendidikan selanjutnya. Dimana Pendidikan di dari RA atau TK dan Sekolah dasar khususnya di sekolah kelas bawah (kelas satu sampai kelas 3) merupakan pondasi dari pendidikan selanjutnya. Pada umur anak yang sekolah Sekolah Dasar terbentang peluang paling baik untuk mengembangkan dan memotivasi timbulnya berbagai kemampuan yang

amat mendasar. Sebaliknya apabila terjadi pendidikan yang menumpulkan fikiran dan perasaan anak didik SD, hasilnya yang negatif amat sukar diperbaiki pada pendidikan selanjutnya.

Umumnya anak SD terutama kelas-kelas rendah itu senang bermain sehingga guru SD dituntut untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan, lebih-lebih untuk kelas rendah guru SD seyogyanya merancang media pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan didalamnya.

Anak SD dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu guru hendaknya merancang media, model, strategi dan metode pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak. Menyuruh anak untuk duduk rapi untuk jangka waktu yang lama dirasakan anak sebagai siksaan. Melalui pergaulannya dengan kelompok sebaya anak dapat belajar aspek-aspek penting dalam proses sosialisasi seperti; belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak bergantung pada dewasa sekelilingnya, mempelajari perilaku yang dapat diterima oleh lingkungannya (Syaiful Djamarah, Asuan Zain; 2006)

Siswa akan mempelajari suatu pelajaran jika mereka mempunyai minat dan motivasi, dengan caranya sendiri, melalui diskusi dengan teman sebangkunya dan memerlukan konteks yang berbeda-beda. Sedangkan ditinjau dari aspek afektif, aspek minat muncul bila ada frekuensi nilai, penerimaan nilai, kepuasan merespon, kemauan untuk merespon, kemudian untuk merespon, perhatian terpusatkan keterbukaan untuk menerima kesadaran dari seseorang.

Dimasa sekarang banyak orang mengukur keberhasilan suatu pendidikan hanya dilihat dari segi hasil. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan. Pembelajaran ibarat jantung dari proses pendidikan. Pembelajaran yang baik cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik pula.

Pembelajaran akan aktif jika ditandai dengan adanya rangkaian kegiatan terencana yang melibatkan siswa secara langsung baik fisik, maupun emosi. Hal semacam ini sering diabaikan oleh Guru karena Guru lebih mementingkan pada

pencapaian tujuan dan target kurikulum. Salah satu upaya Guru dalam menciptakan suasana kelas yang aktif, efektif dalam pembelajaran yakni dengan menggunakan media visual (buleting selamat pagi) sebagai media di dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Media buleting selamat pagi merupakan media gambar yang di dalamnya berisikan tulisan- tulisan materi pembelajaran sangat membantu bagi Guru dalam menjelaskan suatu materi yang sesuai dengan indikator yang telah di susun sebelumnya dan media gambar yang terdapat dalam kaper buleting selamat pagi dimana gambar yang ada disana merupakan hasil karya siswa sendiri juga bisa menjadi pasilitator bagi hal yang konkrit.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin meneliti tentang implementasi media buleting selamat pagi dalam meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah dasar Islam Tahfiz Kerongkong tahun ajaran 2016/2017. Peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasimedia buleting selamat pagi yang telah dibuat ini mampu meningkatkan hasilbelajar siswa khusus di kelas rendah yaitu di kelas 3.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang bertujuan untuk mengimplementasikan media buleting selamat pagi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SDI Tahfiz Kerongkong tahun ajaran 2018/2019. Dimanadalam penelitian ini peneliti terlebih dahulumerancang tindakan yangakan dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan tindakan digunakan media buleting selamat pagi di dalam membantu menyampaikan materi pembelajaran.

Penelitian tindakan dilaksanakan melalui *self-reflective spiral*, atau melibatkan beberapa siklus dan pada setiap siklusnya meliputi fase perencanaan tindakan (*planning*), implementasi tindakan (*acting*), pengamatan sistematis terhadap tindakan (*observing*), refleksi (*reflecting*), dan perencanaan kembali (*replanning*, (Yustiana, 1999). Pada fase perencanaan, berbagai persiapan dilakukan yaitu menyediakan media buleting selamat pagi, dimana buleting selamat pagi merupakan media belajar siswa berisi rangkuman materi pelajaran, latihan soal dan gambar, dan hasil karya siswa yang dimuatdi dalamnya, buleting dibuat sebanyak siswa serta dibuatkan nomor urut dan selalutersedia setiap pagi di depan kelas selama penelitian berlangsung.

Buleting ini berfungsi sebagai bacaan siswa untuk menambah wawasan siswa, apresiasi belajar dan sebagai motivasi bagi siswa, karna di dalamnya memuat karya siswa. Selain itu buleting ini juga melatih kedisiplinan siswa, karna siswa yang berangkat paling awal pasti akan mengambil buleting dengan nomor urut satu demikian seterusnya. Ini akan membuat siswa akan berlomba – lomba datang lebih awal. Pada tahap ini juga peneliti mempersiapkan lembar kerja siswa. Fase perencanaan ini kemudian diikuti dengan fase implementasi dan observasi terhadap tindakan yang dilakukan. Pada fase refleksi, suatu upaya untuk memaknai dan mengartikan data dilakukan. Jika ditemukan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan sampai pada standar yang diinginkan (80 persen), penelitian ini dikatakan berhasil. Sebaliknya, jika hasil belajar tidak meningkat sampai pada yang diharapkan, penelitian ini terus dilanjutkan dengan jalan memperbaharui media, strategi-strategi dan metode tindakan yang akan dilakukan.

Hasil observasi dan evaluasi yang telah dilakukan digunakan untuk melakukan refleksi untuk mencermati fenomena dan hubungan antar fenomena yang terjadi pada saat berlangsungnya pembelajaran, sehingga dapat ditemukan dampak positif dan negatif dari tindakan yang diberikan sebagai bahan perencanaan tindakan selanjutnya.

Data dalam penelitian dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar dan observasi menggunakan kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengambil data tentang respon siswa terhadap penggunaan media buleting selamat pagi. Kuesioner diisi oleh siswa pada pertemuan ketiga pada setiap siklusnya, setelah pelaksanaan *post tes*. Catatan lapangan dalam observasi digunakan untuk mengambil data tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas. Catatan lapangan ini diisi oleh peneliti setelah proses pembelajaran dengan meringkas aktivitas serta permasalahan yang timbul di dalam kelas. Sedangkan tes digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data hasil belajar. Tes yang diberikan kepada siswa adalah tes yang berupa pilihan ganda sebanyak 20 pada tema “KEGIATAN” dan lebih di fokuskan pada mata pelajaran IPS. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kuantitatif, yaitu respon-respon siswa dalam kuesioner dideskripsikan dan hasil belajar mereka melalui tes pilihan ganda di setiap akhir siklus dianalisis intensitas dan tingkat keberhasilannya dengan membandingkan perkembangan dari *pre-test*, *post-test* I, II, dan III, untuk kemudian dideskripsikan, diargumentasikan dan diinterpretasikan

sesuai dengan konteksnya. Untuk mendukung proses analisis tersebut, dilakukan pula analisis kualitatif dengan memberikan pemaknaan secara kontekstual dan mendalam mengenai proses pembelajaran dalam penelitian dengan mengacu pada catatan lapangan.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan 3 pertemuan di setiap siklusnya. Pada pertemuan pertama dan kedua, peneliti menjelaskan terlebih dahulu supaya setiap paginya ketika baru datang mereka mengambil buleting yang telah disiapkan di papan buleting sesuai dengan urutan kedatangan mereka, kemudian sebelum bel masuk mereka membaca terlebih dahulu buleting yang mereka dapatkan yang berisi materi yang telah dibahas pada pertemuan yang kemarin dan berisikan pengetahuan umum lainnya. Dengan adanya buleting selamat pagi akan membuat siswa akan mengingat kembali materi yang telah dibahas sebelumnya dan materi yang akan dibahas pada hari itu. Tapi setelah berdoa siswa akan diberikan kesempatan membaca buleting yang mereka dapatkan selama 10 menit kemudian peneliti melakukan proses belajar mengajar yang diawali dengan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya ada di buleting selamat pagi yang telah mereka ambil sebelumnya dan bertanya nomor urut yang mereka dapatkan pada buleting selamat pagi yang mereka ambil. Kemudian peneliti menjelaskan materi pembelajaran yang ringkasan materi pelajarannya juga ada di buleting selamat pagi yang mereka dapatkan. Pada pertemuan ketiga siswa diberikan tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 dan diminta mengisi kuesioner.

Hasil tes keterampilan berbicara yang dilaksanakan pada pertemuan ketiga pada setiap siklusnya menunjukkan persentase nilai rata-rata kelas meningkat dari *pre-test* 58 persen menjadi 63 persen pada *post-test* I, 75 persen pada *post-test* II, dan menjadi 82 persen pada *post-test* III; Berdasarkan hasil observasi kuesioner, siswa menyukai media buleting selamat pagi, mereka merasa termotivasi untuk membaca, dan merasa mengingat kembali pelajaran pelajaran pada pertemuan sebelumnya, menambah pengetahuan yang bersifat umum dan mengetahui materi yang akan di bahas pada hari itu sehingga pada waktu proses pembelajaran mereka aktif bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang sedang dibahas.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi media buleting selamat pagiterbukti mampu meningkatkan hasil belajarsiswa kelas 3 SDI Tahfiz kerongkong. Terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa mulai dari *pre- test* dan *post-test* siklus I, II, III, dimana pada post test III, nilai rata-rata siswa telah mencapai standar ketuntasan, sehingga penelitian dapat diakhiri sampai pada siklus III saja. Peningkatan nilai rata-rata siswa terjadi secara bertahap dan disertai kemampuan siswa di dalam menjawab soal – soal tes hasil belajar, di tambah dengan buleting selamat pagi yang dibuat berasal dari hasil karya mereka sendiri yang dimodifikasi ulang oleh peneliti. Pada bagian luar lembar buleting selamat pagi juga terdapat media gambar, media gambar yang terdapat pada buleting itu merupakan gambaran- gambaran yang telah warnai sendiri oleh para siswa. Oleh karena itu dengan melihat gambar luar buleting yang di dalamnya berisi rangkuman materi mereka sudah termotivasi untuk membaca dan mempelajari buleting selamat pagi yang mereka peroleh pada hari itu.

Daftar Pustaka

- Ahmad Rohani. (1995) pengelolaan pengajaran. Jakarta :Rineka Cipta
Modul Pelatihan Paikem MI NW UNHAZ. (2015). tidak dipublikasikan untuk kalangan sendiri
Suharsimi Arikunto. (1996) Pengelolaan kelas dan siswa. Jakarta ;Raja Grafindo
Syaiful Djamarah, Asuan Zain (2006). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta; Rineka Cipta.
Yustiana, Y. R. (1999). *Konsep Dasar Penelitian Tindakan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia